BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Disetiap perusahaan pasti mempunyai kewajiban atau keterikatan kepada ketentuan yang harus diikuti di dalam mengolah transaksi keuangan. Hal ini berhubungan dengan pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan maupun ekonomi yang lain dan menyiapkan aneka Laporan per periodik yang berasal dari catatan yang di ambil dari transaksi tersebut diatas. Dalam kegiatannya PD. Agribisnis dan Pertambangan tidak akan sendiri mengelola dana yang ada tetapi perusahaan meminta bantuan pihak ekstern seperti Bank untuk menanganinya.

Penyusunan Laporan Keuangan yang jelas dan akurat harus di laksanakan oleh perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, para pihak yang berkepentingan akan lebih mudah mengetahui, menganalisis dan mengintepretasikan keadaan perusahaan sehingga manakala terjadi problem akan segera diketahui dan dapat di ambil langkah – langkah pemecahannya, sebab Laporan Keuangan tersebut merupakan dasar berpijak pengukuran perusahaan yang lebih pasti. Adanya dasar berpijak atau adanya dasar titik tolak yang sama dan pasti serta mudah dimengerti akan menjadi faktor yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan di dalam memimpin perusahaan dan juga akan memberikan suatu hubungan yang harmonis antara pimpinan perusahaan, bank dan masyarakat. Hal ini baik langsung maupun tidak langsung akan menguntungkan perusahaan, tetapi sebelum melangkah dalam

penilaian neraca dan laporan laba – rugi, maka perlu di perhatikan apakah data yang disajikan sudah sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku dan terjamin kebenarannya.

Hal –hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan neraca dan laporan laba – rugi yaitu:

1. Nama Perusahaan

   Setiap neraca harus mencantumkan nama perusahaan yang memilkinya, sehingga dengan demikian neraca dan perhitungan laba – rugi tersebut barulah mempunyai arti.

2. Nama Laporan

   Setiap Laporan harus ada namanya. Dalam hal ini nama laporan yang sedang kita buat apakah perhitungan laba – rugi dan neraca.

3. Tanggal tertentu

   Neraca harus tecantum tanggal pada saat keadaan keuangan tersebut di laporkan.

Didalam penyusunan laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba – rugi merupakan laporan utama, sedangkan dua laporan berikutnya, yaitu perubahan modal dan Arus Kas merupakan laporan pelengkap. Disamping itu biasanya dipakai berbagai macam lampiran yang tujuannya untuk kelengkapan data yang terdiri dari daftar aktiva tetap seperti tanah, bangunan mesin, kendaraan, peralatan beserta penyisihan depresiasinya dan lain sebagainya.

Suatu cara yang paling baik untuk mengukur hasil - hasil yang diperoleh perusahaan adalah pada saat perusahaan itu di likuidasi. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat likuiditas pada PD. Agribisnis dan Pertambangan, maka harus

di lakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut dengan menggunakan analisis rasio likuiditas.

3.2 Teknik Pelaksanaan

Penulis melaksanakan kerja praktek di perusahaan Daerah Agribisnis dan pertambangan selama satu bulan dari tanggal 4 september sampai dengan 28 september 2001 dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB.

Selama kerja praktek, penulis di tempatkan di bagian keuangan. Dan tentunya penulis terlebih dahulu diberi pengarahan mengenai jenis – jenis pekerjaan yang akan penulis kerjakan di masing – masing seksi (seksi Keuangan, seksi Verivikasi, seksi Akuntansi) yang ada di perusahaan Daerah Agribisnis dan Pertambangan terutama pada bagian keuangan.

Diantara seksi – seksi yang ada di perusahaan Daerah Agribisnis dan Pertambangan terdapat jenis –jenis pekerjaan yang berbeda – beda sesuai dengan jenis pekerjaan dari masing - masing seksi tersebut. Namun sebenarnya antara seksi yang satu dengan seksi yang lainnya itu ada hubungannya. Seperti halnya tugas seksi Keuangan dan seksi verivikasi tidak jauh beda, namun di keuangan untu k pengendalian kegiatan pelayanan manajemen kepada Direksi, sedangkan seksi verivikasi untuk mengendalikan pengelolaan keuangan dan akuntansi perusahaan sesuai dengan perundang –undangan yang berlaku.

Disana (PD. Agribisnis dan Pertambangan) penulis mengerjakan berbagai pekerjaan yang menyangkut di bidang keuangan. Adapun kegiatan yang penulis kerjakan diantaranya yaitu :

1. Mengoreksi angka – angka dalam penyusunan laporan keuangan (Neraca dan Laba – Rugi) yang telah di buat dan di susun.
2. Memasukan laporan keuangan tersebut kedalam komputer
3. Membantu memonitor Rekapitulasi penagihan yang sudah jatuh tempo yang dalam proses ataupun yang belum jatuh tempo.

Selain menyangkut dalam bidang laporan keuangan penulis juga di berikan tugas dalam melakukan pencatatan pada buku voucher (pengeluaran dan penerimaan kas). Dalam pengerjaannya penulis di haruskan teliti dalam memasukan setiap kode rekening. Kode rekening itu sendiri telah di sediakan oleh perusahaan yang akan memudahkan setiap transaksi yang masuk kedalam setiap bagian rekening.

Adapun Hasil perhitungan Analisis rasio likuiditas Tahun 1999 dan Tahun 2000 yang diperoleh pada PD. Agribisnis dan Pertambangan adalah sebagai berikut :

Tahun 1999

1. Current Ratio $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lacar}} \times 100\ \%$

$= \frac{\text{Rp } 2.295.444.751,00}{\text{Rp } 1.834.823.743,35} \times 100\ \%$

$= 125,10\ \%$

2. Acid Test Ratio $= \frac{\text{Kas + Piutang dagang}}{\text{Jumlah Hutang Lancar}} \times 100\ \%$

$= \frac{\text{Rp } 1.411.861.504}{\text{Rp } 1.834.823.743,35} \times 100\ \%$

=76,95 %

3. Cash Ratio = Kas / Jumlah Hut. Lancar x 100 %

= Rp 562.080.338,00 / Rp 1.834.823.743,35 x 100 %

= 30.6 %

4. Perputaran Piutang = Penjualan / Piutang x 100 %

= Rp 1.462.174.480,00 / Rp 849.781.166,00 x 100 %

= 1,72 kali

5. Rata – rata Pengumpulan Piutang = 360 / Perputaran x 100 %

= 360 / 1,72

= 209 Hari

6. Perputaran Persediaan = Harga Pokok / Persediaan x 1 Kali

= Rp 623.690.334,00 / Rp 729.968.476,00 x 1 kali

= 0,85 Kali

7 Rata –rata Penyimpanan Barang di Gudang = 360 / Tingkat Perputaran Persediaan x 1 Hari

= 360 / 0,85 x 1 Hari

= 424 Hari

8. Perputaran Modal Kerja = Total Penjualan / Modal Kerja Rata - Rata

= Rp 1.462.174.480,00 / Rp 460.621.007,65

= 3,17

Tahun 2000

1. Current Ratio = Aktiva Lancar / Hutang Lacar x 100 %

= Rp 5.417.894.796,00 / Rp 3.518.317.273,6 x 100 %

= 154 %

2. Acid Test Ratio = Kas + Piutang dagang / Jumlah Hutang Lancar x 100 %

= Rp 2.611.112.555,97 / Rp 3.518.317,6 x 100 %

= 74,2 %

3. Cash Ratio = Kas / Jumlah Hut. Lancar x 100 %

$$= \frac{\text{Rp } 787.180.698,97}{\text{Rp } 3.518.317.273,6,00} \times 100\ \%$$

$= 22\ \%$

4. Perputaran Piutang $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 100\ \%$

$$= \frac{\text{Rp } 8.798.588.104,31}{\text{Rp1.823.931.866,00}} \times 100\ \%$$

$= 4,8$ kali

6. Rata – rata Pengumpulan Piutang $= \frac{360}{\text{Perputaran}} \times 100\ \%$

$= \frac{360}{4,8}$

$= 75$ Hari

6. Perputaran Persediaan $= \frac{\text{Harga Pokok}}{\text{Persediaan}} \times 1$ Kali

$$= \frac{\text{Rp } 4.378.127.577,85}{\text{Rp } 2.045.666.633,36} \times 1 \text{ kali}$$

$= 2,14$ Kali

7 Rata –rata Penyimpanan Barang di Gudang $= \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Persediaan}} \times 1$ Hari

$= \frac{360}{2,14} \times 1$ Hari

$= 168$ Hari

8. Perputaran Modal Kerja = Total Penjualan / Modal Kerja Rata - Rata

= Rp8.798.588.104,31 / Rp1.899.577.522,73

= 4,63

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Adapun pembahasan dari hasil perhitungan rasio likuiditas di atas adalah sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan Current Ratio ternyata menghasilkan angka ratio sebesar 125,10 % untuk tahun 1999 dan 154 % unuk tahun 2000. Dengan kata lain pada tahun 1999, bahwa setiap hutang lancar dijamin dengan Rp 1,25 harta lancar, sedangkan untuk tahun 2000 setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,54 harta lancar.
2. Dengan menggunakan Acid test Ratio diperoleh angka ratio sebesar 76.95 % untuk tahun 1999 dan 74,2 % untuk tahun 2000. Hal ini menunjukkan perusahaan tergolong yang likuid karena memiliki angka ratio kurang dari 100 %, artinya perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutang jangka pendek dengan jumlah kas dan piutang yang dimilikinya.
3. Dengan menggunakan Cash Ratio menghasilkan angka ratio kurang dari 100 % yaitu sebesar 30.6 % untuk tahun 1999 dan 22 % untuk tahun 2000. Hal ini menunjukkan perusahaan tergolong likuid, karena dengan jumlah uang kas yang ada tidak mampu untuk menutupi hutang jangka pendek.

4. Perputaran piutang sebanyak 1.72 kali untuk tahun 1999 dan 4.8 kali untuk tahun 2000. Hal ini menunjukan adanya kenaikan tingkat likuiditas dari tahun 1999 ke tahun 2000.
5. Rata – rata pengumpulan piutang 209 hari untuk tahun 1999, sedangkan 75 hari untuk tahun 2000 menunjukan jumlah perputaran piutang dalam satu tahun dan lamanya piutang dapat ditagih menjadi uang kas.
6. Perputaran persediaan sebanyak 0,85 kali, rata – rata penyimpanan barang digudang selama 423 hari untuk tahun 1999 dan sebanyak 2,14 kali untuk tahun 2000 menunjukan tingkat likuiditas yang cukup tinggi karena ada kenaikan dari tahun 1999 ke tahun 2000.
7. Perputaran modal kerja sebesar 3,17 untuk tahun 1999 dan sebesar 4,63 untuk tahun 2000 menunjukan adanya kenaikan tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahan.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM